

**PENGARUH METODE KERJA KELOMPOK BERBANTUAN MEDIA *PUZZLE*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS III SD NEGERI 5
BANYUASIN 1**

Desi Rahmawati¹, Treny Hera², Aldora Pratama³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang
¹desyrahmawati989@gmail.com,² trenyhera19@gmail.com ,
³aldorapratama7271@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was conducted to determine the effect of the media-assisted group work method on civics learning outcomes for class III students at SDN 5 Banyuasin 1. The research approach used was a quantitative approach, pre-experimental method with the One Group Pretest-Posttest design. The sample in this study was class III as many as 25 students. Data collection techniques used observation, documentation and tests. Data analysis in this study used the t-test. The results of calculations from data analysis that the value of sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. Which means H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant difference between learning outcomes in the pretest and posttest data. So that there is an influence of the group work method assisted by media puzzles on the learning outcomes of Pkn class III SD Negeri 5 Banyuasin 1.

Keywords: Group Work Methods, Media Puzzles, PKN Learning Outcomes.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode kerja kelompok berbantuan media *puzzle* terhadap hasil belajar pkn siswa kelas III SDN 5 Banyuasin 1. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, metode pre-eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas III sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil perhitungan dari analisis data bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*. Sehingga dengan demikian terdapat pengaruh metode kerja kelompok berbantuan media *puzzle* terhadap hasil belajar Pkn kelas III SD Negeri 5 Banyuasin 1.

Kata Kunci : Metode Kerja Kelompok, Media Puzzle, Hasil Belajar Pkn

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pengalihan atau perpindahan ilmu

pengetahuan, keterampilan maupun pembentukan karakter yang ditransfer oleh pendidik terhadap

peserta didik yang bertujuan mampu menangani permasalahan dalam hidupnya dan tidak bergantung dengan orang lain. (Aminuddin & Kamaliah, 2022, p. 57). Peranan penting pendidikan dapat diwujudkan dalam proses kegiatan belajar di setiap jenjang dan satuan pendidikan. Adapun pembelajaran di Sekolah Dasar cenderung lebih bersifat konkret atau nyata yang mana peserta didik dapat mengerti perihal di sekitarnya, sependapat dengan teori Piaget bahwa siswa SD pada usia 7 sampai 12 tahun masih dalam situasi operasional konkret (nyata) dalam proses berpikir. (Luncing, 2022, p. 105). Maka dari itu kegiatan pembelajaran di SD perlu di lakukan perencanaan sesuai kebutuhan karakteristik peserta didik.

Sekolah dasar selalu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik demi mewujudkan penerus bangsa yang bermutu melalui sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bisa diperoleh peserta didik melalui pembelajaran disekolah seperti pada mata pelajaran wajib Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdp) yang

tergabung menjadi satu dalam tematik.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa Sekolah Dasar (PKn). Menurut (Nurgiansah & Rachman, 2022, p. 66) pendidikan kewarganegaraan adalah suatu kegiatan yang dikembangkan agar menciptakan masyarakat yang cerdas dan berkarakter yang baik. Ciri-ciri masyarakat yang berkarakter baik yaitu dapat terlihat pada kecintaan terhadap tanah air melalui sikap nasionalisme dan patriotisme seorang warga negara dengan menaati peraturan yang berlaku serta melaksanakan kewajiban sebagai warga negara. Munculnya berbagai permasalahan seperti kasus intoleransi, ujaran kebencian maupun sara yang terjadi saat ini maka dibutuhkan pemaknaan sikap untuk menanamkan arti dari pelaksanaan pancasila sejak dini (Pancasila, 2022, p. 84).

Kondisi saat ini di SD Negeri 5 Banyusin 1 menerapkan kurikulum tematik integratif atau kurikulum 2013. Menurut (Relmasira, 2018, p. 125) mengemukakan bahwa pengalaman baru yang berharga dapat diperoleh melalui pembelajran

tematik integratif, menuntut peserta didik aktif, kreatif, mandiri dan berpartisipasi langsung dalam memperoleh pengetahuan yang dipelajari pada proses pembelajaran.

Salah-satu tercapainya suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, dari temuan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 5 Banyuasin 1 pada kelas III dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam muatan pelajaran PKn masih tergolong rendah atau hasil belajar belum mencapai kkm, dimana yang dicapai hampir rata-rata nilai berjumlah 69, sehingga jumlah nilai kelas III belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM). KKM pembelajaran PKn siswa kelas III SD Negeri 5 Banyuasin 1 yaitu 73. Hal ini dapat dilihat dari 25 siswa, yang lulus KKM sebanyak 12 orang siswa atau 48 % sedangkan yang tidak tuntasnya 13 orang siswa atau 52 %.

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri 5 Banyuasin 1 yakni pada proses pembelajaran di kelas III dimana metode pembelajaran yang digunakan tidak tepat dalam pembelajaran Pkn, fasilitas yang kurang memadai serta tidak menggunakan media pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi

hasil belajar masih rendah yaitu pada saat pembelajaran yaitu siswa kurang fokus pada pembelajaran, sering berbicara dengan temannya, bermain sendiri serta suka melihat keluar kelas, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak tertarik dan kurangnya motivasi belajar yang disampaikan.

Akibatnya, pada pembelajaran khususnya PKn perlu dilakukan dengan cara-cara yang tepat dan lebih melibatkan siswa. Pendidik dapat meningkatkan hasil belajar PKn khususnya dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan berbagai strategi atau metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya metode dan media yang tepat sesuai untuk muatan PKn yaitu metode kerja kelompok dan media *puzzle*.

Metode kerja kelompok ialah metode yang menggunakan pembagian peserta didik pada suatu kelas dibagi dalam beberapa kelompok yang terdapat empat siswa atau lebih pada suatu kelompok, menyelesaikan suatu masalah yang diberikan guru dengan penyelesaian secara bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Sijabat & Dinar, 2019, p. 43).

Media *puzzle* adalah media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, media ini mampu menarik perhatian peserta didik karena memiliki berbagai bentuk dan warna yang bervariasi maka dari itu siswa berperan aktif memahami pembelajaran serta mampu membuat kesimpulan yang dapat diuraikan dalam bentuk tulisan, media *puzzle* dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar (Ardiyanti, et al., 2021, p. 30).

Hasil penelitian yang dilakukan (Sijabat & Dinar, 2019) dengan judul Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Keselamatan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar dalam penelitiannya memiliki pengaruh yang signifikan variabel metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa menghasilkan kategori tinggi dengan persentase 92,34 %.

Atas dasar permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti menemukan ide gagasan memilih judul penelitian berbentuk eksperimen yaitu "Pengaruh Metode Kerja Kelompok Berbantuan Media *Puzzle* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas III SD Negeri 5 Banyuasin 1".

B. Metode Penelitian

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2018, p. 39) merupakan segala hal yang dalam wujud apapun yang ditetapkan peneliti yang akan dikaji lalu disimpulkan. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Banyuasin.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif adapun metodenya yaitu eksperimen dimana data-data yang valid dapat dibuktikan melalui perlakuan (*treatment*) yang diberikan (Rinaldi, et al., 2020, p. 10). Disain eksperimen yang digunakan ialah *Pre-Eksperimental design* karena merupakan eksperimen sebenarnya yang di akibatkan adanya variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimennya variabel dependen ialah bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen karna tidak terdapat variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2018, pp. 72-74).

Untuk itu peneliti memberikan alasan yang tepat mengapa menggunakan metode dan desain ini, karna di kelas diteliti hanya ada satu kelas oleh sebab itu tidak adanya kelas kontrol karena sampel hanya berjumlah satu

kelas yaitu kelas III, menggunakan metode *Pre-Eksperimental design* dan rancangan desain *One Group Pretest-Posttes*, dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttes* di kelas yang dilakukan eksperimen (Sugiyono, 2018, p. 74). Keseluruhan objek atau subyek penelitian disebut populasi. (Sugiyono, 2018, p. 80).

Tes awal (*pretest*). Pada tahap ini diberikan *pretest* berupa tes soal sebelum menerapkan metode pembelajaran kerja kelompok berbantuan media *puzzle*, jika hasil dari *pretest* menunjukkan hasil yang tidak sesuai maka dari itu penelitian dapat dilanjutkan ketahap berikutnya.

Penerapkan metode kerja kelompok berbantuan *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar pkn (perlakuan/*treatment*) pada kelas eksperimen

Tes akhir (*posttest*). Memberikan soal tes kembali tetapi dengan soal yang berbeda kepada kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui situasi akhir dari perlakuan yang berbeda dari sebelumnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, observasi ialah suatu penelusuran atau pencatatan terhadap pencarian data

pada objek penelitian (Lubis, 2018, p. 32). Menurut (Sugiyono, 2018, p. 145) Observasi suatu kegiatan pengamatan langsung ke tempat yang akan dilakukan penelitian guna mengetahui permasalahan apa saja yang ada.

Dokumentasi merupakan salah satu proses kegiatan yang terdapat berbagai dokumen yang dapat dijadikan suatu bukti yang sebenarnya seperti dalam bentuk foto, video atau dalam bentuk suatu data yang telah tertulis dari sumbernya (Hasan, 2022, p. 23).

Tes merupakan suatu uji yang dilakukan berupa soal dan latihan untuk mengukur suatu kemampuan atau hasil belajar siswa (Suwanto, 2022, p. 110), pada penelitian ini terdapat dua jenis tes yang digunakan yaitu *pretest* dan *posttest*.

Validitas merupakan salah satu pengukuran yang menyatakan kebenaran atau kesahihan pada instrumen (Arikunto, 2020, p. 211). Untuk mengukur instrumen hasil belajar dapat menggunakan validitas isi. Penelitian ini menggunakan validitas instrumen yaitu uji validitas isi dan validitas ahli (*judgement expert*).

Realibilitas instrumen ialah suatu syarat guna menguji kebenaran

instrumen, sehingga instrumen yang valid pada dasarnya pasti reliabel, namun pengujian reliabilitas instrumen harus dilaksanakan (Sugiyono, 2021, p. 208 dan 218). Untuk itu pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan dengan reliabilitas internal menganalisis data diperoleh hanya dengan satu kali pengujian melalui uji *cronbach's alpha* dengan berbantuan *microsoft excel 2021*. Daya pembeda soal yakni pengukuran soal untuk membedakan antara peserta didik yang menguasai soal tes dengan peserta didik yang tidak menguasai soal tes. Tingkat Kesukaran adalah suatu kemungkinan dalam menjawab soal benar pada kemampuan tertentu dinyatakan dengan indeks. Adapun dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel 2021*. Adapun Teknik analisis data yang peneliti lakukan yakni menggunakan statistik uji-t dua sampel tidak bebas atau *Paired Sample T-Test* yang merupakan sebuah sampel dengan subjek yang sama, tetapi mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Kesumawati & Aridanu, 2018, p. 155).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini menghasilkan data yang telah dikumpulkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan mendapatkan hasil evaluasi belajar pkn. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Banyuasin.

Berikut hasil belajar pkn baik hasil *pretest* maupun *posttest*. Dari data yang didapat hasil belajar *pretest* kelas eksperimen di dapat skor sebesar 250 dengan rata-rata 10. Jumlah seluruh skor sebesar 1.652 dengan rata-rata 66,08 dan nilai tertinggi pada skor 12 dengan nilai 80 sedangkan nilai terendah sebesar pada skor 7 dengan nilai 46.

Hasil belajar *posttest* kelas eksperimen di dapat skor sebesar 316 dengan rata-rata 12,64. Jumlah seluruh skor sebesar 2.126 dengan rata-rata 84,76 dan nilai tertinggi diketahui pada skor 15 dengan nilai 100 sedangkan nilai terendah diketahui pada skor 11 sebesar 73.

Tabel 1. Hitungan Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttests*

	Descriptive Statistics				Mean	Std. Deviation
	N	Minimum	Maximum	Sum		
Pretest	25	46	80	1652	66.08	8.746
Posttest	25	73	100	2119	84.76	7.975
Valid N (listwise)	25					

(Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas hasil belajar sebesar 1.652 dengan rata-rata 66,08 dan nilai tertinggi 80 sedangkan nilai terendah sebesar 46. Adapun nilai hasil belajar *posttest* sebesar 2.126 dengan rata-rata 84,76 dan nilai tertinggi 100 sedangkan nilai terendah 73.

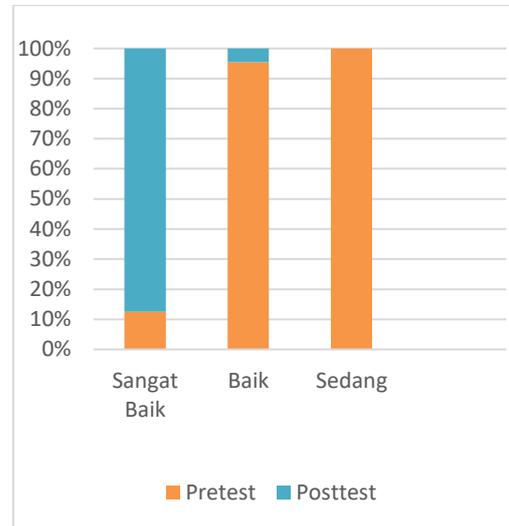
Tabel 2. Hasil Perbandingan Distribusi *Pretest* dan *Posttest*

Interval Nilai	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
75-100	3	12%	21	84%
51-75	21	84%	4	16%
26-50	1	4%	0	0%
0-25	0	0%	0	0%
Jumlah	25	100 %	25	100%

(Sumber : Hasil Diolah Oleh Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel perbandingan distribusi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menghasilkan data bahwa setelah dilakukan uji *pretest* terdapat 3 peserta didik (12 %) yang mendapatkan nilai antara 75-100, terdapat 21 peserta didik (84%) yang mendapatkan nilai antara 51-75, 1 peserta didik (4%) yang mendapatkan nilai antara 26-50 dan tidak peserta didik (0%) yang mendapat nilai 0-25. Sedangkan pada nilai *posttest* terdapat 21 peserta didik (84%) yang mendapat

nilai 75-100, terdapat 4 peserta didik (16%) yang mendapatkan nilai 51-75 dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai 0-50.



Gambar 1. Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Grafik di atas *pretest* di tandai warna hijau sedangkan *posttest* di tandai dengan warna biru. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada skor peserta didik di kelas eksperimen setelah pengujian *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. Hitungan Pengujian Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.146	25	.181	.941	25	.156
Posttest	.165	25	.079	.921	25	.054

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber : Hasil Diolah Oleh Peneliti, 2023)

Dari output hasil uji normalitas soal hasil belajar peserta didik di atas

dapat dilihat pada kolom *Shapiro-Wilk* yang menunjukkan bahwa nilai sig 0,158 untuk hasil dari *pretest* dan sig 0,054 untuk hasil *posttest*. Dapat dijelaskan bahwa nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada kelas III berdistribusi normal.

Tabel 4. Hitungan Pengujian Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Variabel	Based on Mean	.027	1	48	.871
	Based on Median	.059	1	48	.809
	Based on Median and with adjusted df	.059	1	47.342	.809
	Based on trimmed mean	.041	1	48	.841

(Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2023)

Dari output hasil uji homogenitas hasil *pretest* dan *posttest* diatas yang menunjukkan bahwa nilai sig 0,871 dari hasil *pretest* dan *posttest* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data bervariasi homogen.

Tabel 5. Hitungan Pengujian Hipotesis

Paired Samples Test								Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	
					Lower	Upper		df
Pretest	Posttest	-18.68000	8.54264	1.70853	-22.2019	-15.1581	-10.6237	24

(Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2023)

Berdasarkan output tabel di atas menyajikan data hasil uji t-tes dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest*. Sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara soal *pretest* dan *posttest* dengan demikian terdapat pengaruh metode kerja kelompok berbantuan media *puzzle* terhadap hasil belajar Pkn kelas III.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori dari (Sijabat & Dinar, 2019) mengemukakan bahwa penerapan metode kerja kelompok siswa diberikan kesempatan berpendapat seluasnya berdiskusi serta berkerja sama pada kegiatan pembelajaran dalam menaikkan hasil belajar. Selanjutnya diperkuat teori (Anggraini, Murniviyanti, & Pratama, 2022) penggunaan media *puzzle* dapat membuat siswa tidak bosan dan tertarik belajar sambil bermain karna siswa sekolah dasar cenderung lebih bersifat konkret atau nyata yang

mana siswa lebih mudah memahami apa yang ada di sekitarnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh metode kerja kelompok berbantuan media *puzzle* terhadap hasil belajar pkn pada siswa kelas III SD Negeri 5 Banyuasin 1 dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok berbantuan media *puzzle* mempengaruhi hasil belajar pkn dengan dibuktikan dari perhitungan pada kelas eksperimen *posttest* semua nilai peserta didik meningkat. Pada pengujian hipotesis uji-t (*paired sample t-test*) data hasil uji t-tes dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan analisis dan pembahasan yaitu metode kerja kelompok berbantuan *puzzle* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar pkn siswa kelas III SD Negeri 5 Banyuasin 1 Tahun ajaran 2022/2023 dapat dibuktikan hasil kelas eksperimen *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen *pretest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. R., Murniviyanti, L., & Pratama, A. (2022). Analisis Media Puzzle Terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Menggunakan Model Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15 (2), 107-114.
- Aminuddin, A., & Kamaliah, K. (2022). Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8 (1), 56-64.
- Ardiyanti, H., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Penerapan Model STAD (Student Team Achievement Division) Berbantuan Media Puzzle. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (1), 29-33.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, 2 (1), 23-29.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: NoerFikri.

- Lubis, M. S. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Luncing. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Sederhana dengan Metode CTL Model Modeling pada Siswa Kelas II SDN Teruwai. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7 (1), 104-112.
- Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. (2022). Nasionalisme Warga Muda di Era Globalisasi Pendidikan Kewarganegaraan di Perbatasan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 66-75.
- Pancasila, P. (2022). *Kisah Pancasila*. Prasaliani, C. A., Safruddin, & Khai, B. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament dengan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 28 Cakranegra. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6 (4), 603-608.
- Relmasira, S. C. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 124-132.
- Rinaldi, A., Novalia, & Syazali, M. (2020). *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Bogor: IPB Press.
- Sijabat, R. I., & Dinar, F. (2019). Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Keselamatan Kerja Siswa SMK NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 17(2), 42-50.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suwarto. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31 (1), 109-120.